

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Self-regulated Learning siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung berada pada kategori baik yaitu siswa lebih termotivasi dan lebih strategis dalam belajar. Demikian pula berdasarkan penjurusan, siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS sudah memiliki kemampuan mengatur dirinya dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, H_0 diterima yaitu *self-regulated learning* siswa jurusan IPA tidak ada perbedaan dengan *self-regulated learning* siswa jurusan IPS. Meskipun hasil penelitian perbedaan tidak signifikan, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan *self-regulated learning* siswa jurusan IPA dengan *Self-regulated learning* siswa jurusan IPS pada indikator orientasi tujuan ekstrinsik, indikator tes kecemasan, indikator organisasi, indikator metakognitif pengaturan diri, dan indikator waktu dan lingkungan belajar. Meskipun *Self-regulated learning* (SRL) siswa jurusan IPA dan IPS berada pada kategori baik, akan tetapi memiliki hasil perbedaan yang signifikan. Indikator yang memiliki perbedaan signifikan antara *Self-regulated learning* (SRL) siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS adalah pada indikator orientasi tujuan ekstrinsik (*Extrinsic goal orientation*), Indikator tes kecemasan (*Test Anxiety*), Indikator organisasi (*Organization*), Indikator metakognitif pengaturan diri (*Metaacognitive Self-Regulation*), dan Indikator waktu dan lingkungan belajar (*Time and Study environment*).

5.2 REKOMENDASI

Sesuai dengan temuan penelitian, dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum maupun dianalisis dari setiap indikator, sebagian besar siswa kelas XI SMAN 7 Bandung berada pada kategori baik.

- a. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator *test anxiety* terdapat jumlah siswa paling banyak yang masuk kedalam kategori buruk. Jika siswa memiliki kecemasan yang tinggi dalam belajarnya maka hal tersebut dapat mengganggu dalam ketercapaian tujuan belajar siswa. Kecemasan dalam menghadapi tes atau ujian biasanya suka di alami siswa karena berharap akan mendapatkan nilai yang besar, sehingga dengan kecemasan tersebut, ketika siswa mengerjakan soal/ tes, siswa tidak dapat konsentrasi dan memikirkan hal lain. Dengan demikian kecemasan tersebut harus di hilangkan atau tingkat kecemasannya dikurangi agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Dalam memberikan layanan dan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah kecemasan, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dan atau konseling individual. Strategi yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan terapi rasional emotif, yaitu siswa diarahkan untuk mencari jalan keluar sendiri dari gangguan-gangguan emosional. Strategi yang dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling belajar salah satunya adalah konfrontasi, dan melakukan penukaran gagasan-gagasan yang irasional dengan yang rasional. Jika dilakukan dalam kelompok maka dapat dilakukan dengan teknik latihan asertif, bermain peran dan berbagai kegiatan pengambilan resiko lainnya, sehingga siswa mengerti apa dampak dari kecemasan itu sendiri dan siswa dapat menemukan solusi bagaimana dalam mengatasi masalah kecemasan tersebut.

- b. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator organisasi (*Organization*) terdapat jumlah siswa paling banyak yang masuk kedalam kategori buruk. Siswa yang memiliki pengorganisasian belajarnya rendah atau buruk maka

siswa tersebut akan memiliki kesulitan dalam mengatasi belajarnya, sehingga tujuan belajarnya menjadi terhambat dan terganggu karena siswa memiliki perencanaan dan persiapan yang kurang dalam belajar. Dengan siswa dapat mengorganisasikan belajarnya siswa dapat mengatur bagaimana dalam mengorganisasikan sebuah materi yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang di pelajarnya, sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas dan mendukung dalam kecakapan siswa dalam belajar. Selain demikian, dengan siswa dapat mengorganisasikan belajarnya akan mempermudah siswa dalam belajar dan mengingat atau menghafal sebuah mata pelajaran yang di sedang dipelajarinya.

Dalam mebrikan layanan bimbingan dan konseling belajar pada siswa yang memiliki pengorganisasian belajarnya buruk, maka guru BK atau konselor diharapkan dapat mempromosikan mengenai pentingnya mengembangkan keterlibatan siswa dalam belajar dan memberikan cara-cara atau pelatihan bagaimana dalam mengorganisasikan sebuah informasi yang didapat. Pemberian layanan tersebut dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok maupun individual.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

- (1) Dalam melakukan penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika peneliti selanjutnya menggunakan instrumen dalam konteks Indonesia, yang instrumen tersebut dibuat sendiri dan disesuaikan dengan kondisi perkembangan individu di Indonesia.
- (2) Dalam mengumpulkan data, peneliti selanjutnya hendaknya mengumpulkan data dengan berbagai instrumen untuk mengungkap self-regulated learning siswa.